

**PEMBERDAYAAN USAHA TAHU DI DUSUN BANDA DESA SABA KECAMATAN
BLAHBATUH GIANYAR**

***EMPOWERMENT OF TOFU BUSINESSES IN BANDA, VILLAGE SABA,
BLAHBATUH GIANYAR***

**Wayan Hesadijaya Utthavi¹⁾, I Gede Nyoman Suta Waisnawa²⁾, Ni Luh Ayu Kartika
Yuniastari Sarja^{3)*}, Putu Adi Suprpto⁴⁾**

¹⁾Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Bali, email: hesadijayau@gmail.com

²⁾Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Bali, email: sutawaisnawa@pnb.ac.id

³⁾Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Bali, email: yuniastari@pnb.ac.id

⁴⁾Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Bali, email: adisuprpto@pnb.ac.id

ABSTRAK

Tahu merupakan salah satu jenis makanan yang dapat dinikmati dan dapat dengan mudah didapatkan oleh semula kalangan masyarakat. Tahu merupakan makanan dengan gizi tinggi. Mitra dalam kegiatan ini adalah Bapak Nyoman Gorim. Mitra memiliki usaha produksi tahu. Bapak Nyoman Gorim berasal dari Dusun Banda Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Pada saat ini, terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan dalam alat bantu produksi, kemasan produk tahu, kurangnya manajemen keuangan serta pemasaran produk. Berdasarkan kendala yang dihadapi mitra, dilakukan pemberdayaan usaha tahu melalui kegiatan secara bertahap dari aspek produksi, manajemen dan pemasaran. Metode kegiatan dimulai dengan sosialisasi, pemberian peralatan sebagai alat bantu produksi seperti mesin penggiling bahan baku, pelatihan pengemasan, pelatihan manajemen keuangan, pembuatan sosial media serta pelatihan penggunaan sosial media. Indikator capaian adalah peningkatan 50% jumlah produksi, 50% produk berisi label kemasan dengan melibatkan 2 orang karyawan, mitra mempunyai media sosial facebook dan instagram sebagai media pemasaran, 1 orang anggota dapat mengelola pembukuan dan pencatatan keuangan dan 1 orang anggota dapat melakukan pengelolaan terhadap *content* media sosial. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa adanya peningkatan jumlah produksi sebanyak 60%, peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencatatan keuangan dan pemasaran menggunakan media *online*, terciptanya produk tahu yang lebih eksklusif dengan kemasan dan label yang baru.

Kata kunci: *Tahu, Peralatan Produksi, Manajemen Keuangan, Media Sosial*

ABSTRACT

Tofu is one type of food that can be enjoyed and can be easily obtained by the community at first. Tofu is a high nutrient food. The partner in this activity is Mr. Nyoman Gorim. Partners have a tofu production business. Mr. Nyoman Gorim comes from Banda, Saba Village, Blahbatuh District, Gianyar Regency. At this time, there are several obstacles in the form of limitations in production aids, tofu product packaging, lack of financial management, and product marketing. Based on the obstacles faced by partners, tofu business empowerment was carried out through activities in stages, from the aspects of production, management and, marketing. The activity method starts with socialization, provision of equipment as production aids, packaging training, financial management training, social media creation and, social media usage training. The achievement indicator is an increase in the amount of production by up to 50%, 50% of the product contains packaging labels involving 2 employees, partners have social media Facebook and Instagram as marketing media, 1 member can manage financial books and records and 1 member can manage social media content. Based on the results of the evaluation, it was found that there was an increase in the number of production by 60%, an increase in partner knowledge about financial recording and marketing using online media, the creation of more exclusive tofu products with new packaging, and labels.

Keywords: *Tofu, Production Equipment, Financial Management, Social Media*

PENDAHULUAN

Tahu merupakan salah satu jenis makanan yang dapat dinikmati dan dapat dengan mudah didapatkan oleh kalangan masyarakat. Tahu menjadi alternatif kebutuhan pokok bagi masyarakat yang daya belinya terbatas harganya murah [1]. Tahu merupakan makanan dengan gizi tinggi. Tahu memiliki gizi yang cukup tinggi dan juga mengandung beberapa macam asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh manusia [2]. Tahu juga dapat diolah menjadi aneka makanan. Tahu diproduksi dengan bahan dasar berupa biji kedelai. Pemberdayaan pada UMKM khususnya usaha tahu telah dilakukan dalam hal pendidikan kewirausahaan [3][4], perbaikan mutu produksi [5], optimalisasi produksi [6], operasional usaha [7] dan inovasi produk [8].

Mitra dalam kegiatan ini adalah Bapak Nyoman Gorim. Mitra memiliki usaha produksi tahu. Bapak Nyoman Gorim berasal dari Dusun Banda Desa Saba. Desa Saba merupakan salah satu desa yang terdapat pada kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. Jarak lokasi mitra (Dusun Banda) dengan pengusul kira-kira 37,7 km. Desa Banda dapat dicapai dalam waktu 53 menit dari Jimbaran.

Mitra Bapak Nyoman Gorim melakukan produksi tahu mulai 1980. Dalam memproduksi tahu, Bapak Nyoman Gorim mendapatkan bahan baku dari supplier kacang kedelai yang berada di Klungkung, Bali.

Berdasarkan wawancara dengan mitra, Gorim ini adalah bahan baku kedelai dikupas sehingga lebih bersih sebelum dilakukan produksi. Dalam proses penyelesaian produksi tahu mitra dibantu oleh 3 orang karyawan. Peralatan produksi yang digunakan mitra seperti mesin olah kedelai atau mesin penggiling kedelai, alat cetak tahu, alat merebus kedelai, penggorengan, kain untuk memeras, kayu bakar untuk memasak. Sebagian alat produksi masih menggunakan alat yang tradisional seperti kain untuk melakukan penyaringan, alat cetak tahu yang terbuat dari kayu. Sedangkan mesin olah atau penggiling kedelai merupakan mesin yang mempunyai kapasitas kecil dan sudah berumur sehingga proses produksi berjalan lambat.

Mitra tidak mengetahui dengan pasti jumlah keuntungan atau kerugian. Bapak Nyoman Gorim tidak pernah mencatat jumlah pemasukan maupun pengeluaran yang diperoleh, hanya mengumpulkan nota pembelian bahan baku. Pendapatan mitra tidak menentu dipengaruhi oleh banyak permintaan dari konsumen dan pesanan dari konsumen. Penjualan mitra berkisar antara Rp. 450.000 - Rp 700.000.

Penjualan dan pemasaran produksi tahu mitra adalah menjual produk langsung di pasar Blahbatuh serta juga menitipkan tahu ini pada warung-warung yang ada pada Dusun Banda. Selain itu distribusi dilakukan oleh agen yang mengambil langsung di lokasi produksi. Produksi tahu ini juga dapat

berdasarkan pesanan dari pelanggan. Kemasan tahu masih sangat sederhana yaitu membungkusnya dengan kantong plastik.

Bahan baku dalam proses produksi dapat dilihat pada Gambar 1. Dalam proses produksi terlebih dahulu kedelai dibersihkan sehingga siap untuk diolah. Proses pembuatan tahu dilakukan dengan mencuci kedelai yang telah dibersihkan, kemudian kedelai tersebut dipecah menggunakan mesin penggiling kedelai. Setelah hancur, kedelai direbus atau dimasak dengan kayu api menggunakan wajan besar. Hal ini dilakukan agar kematangan kedelai lebih terukur. Setelah masak, bahan tersebut diaduk dalam bak sampai kental. Setelah kental, dibungkus dengan kain untuk menyaring. Kemudian hasil penyaringan dapat diletakkan dalam alat pencetak berupa kayu. Dalam satu alat pencetak dapat menghasilkan kurang lebih 100 pcs tahu. Setelah itu tahu dapat dipotong-potong. Proses produksi tahu kurang lebih sekitar 5 jam.



Gambar 1 Bahan baku produksi

Peralatan yang digunakan dalam produksi tahu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Alat produksi yang digunakan mitra

Sedangkan produk tahu yang telah siap dipasarkan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Produk tahu mitra

Berdasarkan hasil analisa terhadap situasi yang ada pada mitra maka diketahui permasalahan prioritas adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam alat produksi tahu. Kurang efisiennya proses produksi karena hanya menggunakan alat penggiling memiliki kapasitas yang kecil, pencetak manual, wajan yang terbatas dan penyaring manual berupa kain.
2. Produk tahu hanya dikemas menggunakan kantong plastik. Kemasan produk tidak memiliki desain atau ciri khas mitra sehingga tidak ada informasi mengenai mitra.

3. Pemasaran produk saat ini masih Peserta adalah pemilik dan pegawai pada konvensional yaitu secara langsung di UKM yang menjadi mitra dalam kegiatan pasar dan warung. ini. Pada kegiatan sosialisasi disampaikan
4. Mitra tidak melakukan pencatatan informasi-informasi mengenai latar pendapatan dan pengeluaran, sehingga belakang, target, sasaran dan tujuan seringkali keuntungan yang diperoleh kegiatan. Indikator-indikator tersebut tidak diketahui secara pasti. memiliki satu tujuan prinsip, yaitu
5. Pemasaran produk masih minim keberlanjutan dalam pengembangan fasilitas dikarenakan tidak adanya label kemasan sarana dan prasarana produksi serta produk sehingga masyarakat tidak peningkatan produksi UKM. Disamping itu mengetahui informasi mengenai tempat pelaksana kegiatan menyampaikan jadwal produksi mitra. kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Rancangan kegiatan dimulai dari sosialisasi kegiatan; pemberian bantuan alat penunjang produksi berupa kompor dan mesin penggiling; pembuatan label kemasan yang *eye catching* dan pelatihan pengemasan; pelatihan manajemen keuangan berupa pelatihan pencatatan transaksi dan buku kas; pembuatan media pemasaran *online* berupa facebook dan Instagram serta pelatihan penggunaan media pemasaran *online*; evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi pada usaha Tahu dilaksanakan pada Tanggal 17 April 2020. Materi sosialisasi diberikan oleh Wayan Hesadijaya Utthavi selaku ketua pelaksana.



Gambar 4 Proses Sosialisasi Tim dengan Mitra Kegiatan

2. Penyerahan Bantuan Alat Produksi

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang dilakukan, untuk menunjang dan meningkatkan proses produksi usaha diberikan bantuan beberapa peralatan produksi. Peralatan produksi ini dapat digunakan mitra untuk mempercepat produksi sehingga waktu yang diperlukan untuk sekali produksi tahu menjadi lebih cepat. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, terdapat beberapa peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang baik proses produksi maupun pengemasan. Oleh karena itu pada tanggal 24 April 2020 dilakukan penyerahan alat produksi di lokasi mitra. Adapun bantuan yang diberikan kepada mitra adalah sebagai berikut :

1. Mesin penggiling kedelai untuk menggiling kedelai kering
2. Kompor untuk memasak adonan tahu
3. Alat penyaring untuk menyaring tahu
4. Kemasan mika untuk pengemasan produk.

Berikut ini beberapa dokumentasi pada saat penyerahan bantuan alat produksi pada mitra dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5 Penyerahan alat produksi pada usaha tahu

Kegiatan penyerahan barang diikuti dengan pelatihan penggunaan peralatan produksi modern. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebagai penunjang keberlangsungan operasional usaha.

3. Pelatihan Desain dan Labeling Kemasan Produk

Untuk membuat produk lebih menarik serta dikenal oleh masyarakat, diperlukan label kemasan untuk produk tahu. Pada saat mitra hanya menggunakan plastik kiloan untuk membungkus tahu dan tidak disertai dengan label. Dengan adanya pengemasan mika dan label kemasan akan dapat meningkatkan *value* dari produk. Label produk yang didesain akan memuat informasi mengenai nama usaha. Desain labeling produk usaha tahu dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 6 Desain labeling kemasan tahu

Tahapan selanjutnya dilakukan pelatihan pengemasan produk menggunakan kemasan mika dan label kemasan stiker. Selain itu pada stiker label kemasan produk diberikan *expired date* agar konsumen dapat mengetahui tanggal konsumsi produk tahu. Produk yang telah dikemas dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 7 Produk tahu dalam kemasan

4. Pelatihan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sangat diperlukan dalam pengelolaan usaha. Laporan keuangan yang baik merupakan laporan yang lengkap dimulai dari pencatatan transaksi yang ada sampai dengan laporan keuangan yang dihasilkan [9]. Pelatihan manajemen keuangan sederhana dilakukan agar mitra mempunyai pengetahuan mengenai pengelolaan finansial yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan mitra dapat melakukan pencatatan order, mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan usaha serta dapat mengetahui kondisi laba

rugi dari usaha mereka. Pelatihan sosial yang sudah umum dan banyak manajemen keuangan yang akan dilakukan digunakan yaitu media sosial facebook dan adalah pelatihan pencatatan order maupun instagram. Instagram berdampak positif pada transaksi penjualan pada nota serta penjualan produk [11]. Pada pelatihan pencatatan buku kas sederhana. diperkenalkan mengenai cara penggunaan Dokumentasi kegiatan pelatihan manajemen media sosial serta cara mempromosikan keuangan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 8 Pelatihan manajemen keuangan sederhana

5. Pembuatan dan Pelatihan Media Pemasaran Online

Pemasaran merupakan aspek penting dalam pengelolaan usaha. Pemasaran dapat diartikan mengelola hubungan dengan pelanggan [10]. Mitra saat ini masih kesulitan dalam melakukan pemasaran produk. Pemasaran produk mitra masih bersifat konvensional dari mulut ke mulut ataupun dengan berjualan di pasar. Untuk mengatasi hal tersebut dan dengan kemajuan teknologi informasi maka pemasaran mitra dilakukan menggunakan media *online* yaitu media sosial. Media sosial yang digunakan sebagai media pemasaran adalah media



Gambar 9 Media Pemasaran Online Facebook

6. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

a. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Tahap I

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat. Evaluasi tahap I dilakukan untuk membandingkan perencanaan program dengan pelaksanaan program. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengembangan usaha tahu terlaksana sesuai dengan rencana, sesuai hasil kesepakatan pada saat sosialisasi dan pelatihan serta alat penunjang produksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra pada monitoring dan evaluasi tahap I ini terdapat peningkatan jumlah produksi dengan adanya bantuan peralatan produksi.

b. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Tahap II

Monitoring dan evaluasi tahap II dilakukan setelah seluruh kegiatan

terlaksana. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan dan target yang telah ditentukan berdasarkan indikator capaian. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan. luaran kegiatan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada saat evaluasi ditunjukkan oleh Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan alat produksi pada peningkatan jumlah produksi sebanyak 60%. Selain itu, dengan adanya label kemasan baru, 50% produk telah

Tabel 1. Pencapaian luaran kegiatan

No	Kegiatan	Indikator capaian	Pencapaian
1	Peningkatan alat produksi	Meningkatnya 50% kuantitas produk	Peningkatan jumlah produksi sebanyak 60%
2	Pengemasan dengan kemasan dan label	50% produk dikemas dengan melibatkan 2 karyawan	50% produk dikemas dengan melibatkan 2 karyawan
3	Penggunaan sistem keuangan untuk manajemen keuangan	1 orang anggota UKM dapat membuat manajemen keuangan sederhana	1 orang anggota dapat melakukan pembuatan buku kas
4	Penggunaan media pemasaran <i>online</i>	1 orang anggota usaha dapat menggunakan media sosial untuk memasarkan produk	2 orang anggota usaha dapat menggunakan media sosial untuk memasarkan produk

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, bantuan alat produksi melengkapi keterbatasan alat yang menjadi permasalahan mitra sehingga dapat mempercepat waktu produksi dan meningkatkan jumlah produksi. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa adanya peningkatan jumlah produksi sebanyak 60%, adanya peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencatatan

keuangan dan pemasaran menggunakan media *online*, terciptanya produk tahu yang lebih eksklusif dengan kemasan dan label kemasan yang baru.

SARAN

Adapun saran sebagai keberlanjutan program ini adalah mitra menerapkan hasil pelatihan yang telah diberikan sehingga usaha mitra mengalami perkembangan yang optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mendapatkan bantuan pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih pula kepada mitra kegiatan atas Kerjasama dan antusiasnya selama pelaksanaan kegiatan.

REFERENSI

- [1] Yuliarti, N.C., Budiono. 2019. Sosialisasi Peningkatan Usaha Tahu Pada UD. Tagor Gebang Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*. 5(1): 59-65.
- [2] Bintoro, P.A., Maselia, P., Kintoko, A.M., Defanda, A.A., Fitriyanti, A., Ramadhan, F., Kartika, M., Septiani, U.A., Elvionita, D. 2017. Pembuatan Tahu Rumahan Khas Ledok Kulon. *Jurnal Pemberdayaan*. 1(2): 245-252.
- [3] Sujianto, A.E. 2018. Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Produksi Tahu Dan Kerupuk Okara Bagi Ibu Rumah Tangga Desa Bendiljati Kulon Kabupaten Tulungagung. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*. 6(1): 27– 34
- [4] Aziz, A., Nurrohim, A. 2019. Pengembangan Usaha Tahu Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Di Kelurahan Krukut, Limo Depok. *Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (Sabdamas)*. 26 – 27 September 2019, Jakarta, Indonesia, Hal 53-57.
- [5] Prastyo, F.A.D. 2020. Perbaikan Mutu Produksi Tahu Pada Home Industri Mekar Sari Di Desa Babadan-Patianrowo –Nganjuk. *Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri)*. 3(1):34 – 39.
- [6] Rhozman, F., Budiretnani, D.A. 2018. Optimalisasi Proses Produksi Tahu untuk Peningkatan Kesejahteraan Produsen Tahu. *Jurnal Panrita Abdi*, 2018. 2(2): 113-118.
- [7] Kasih, Y., Widagdo, H., Pratiwi, R. 2017. Pemberdayaan Pelaku Usaha Tahu Rumahan Di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. 28 Agustus 2017, Palembang, Indonesia, Hal 309-321.
- [8] Arifin, A., Tusholihah, M., Sanubari, S., Mardi, R. Perancangan Laporan Keuangan Berbasis *Online* Dalam Rangka Peningkatan Usaha Tahu Goreng Di Wilayah Sumedang Jawa Barat. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. 1(2): 209-222.
- [9] Rostwentiavivi, V., Fizriani, A. 2019. Kelayakan Bisnis Dan Pemasaran Tahu Jojoh Di Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. 3 (1): 59 – 67.
- [10] Indika, D.R., Jovita, C. 2017. Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen, *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1): 25-32